

**IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DI DESA PIPIT TEJA DALAM
MENDUKUNG TERWUJUDNYA DESA WISATA PIPIT TEJA DI
KABUPATEN SAMBAS**

Nurchalis¹

Politeknik Negeri Sambas
e-mail: m0nn0urize@gmail.com

Meniwati²

Politeknik Negeri Sambas
e-mail: m0nn0urize@gmail.com

Asbeni

Politeknik Negeri Sambas
e-mail: m0nn0urize@gmail.com

ABSTRAK

Pipit Teja adalah sebuah desa yang terdapat di kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas yang mempunyai potensi pariwisata dari budaya, alam dan buatan yang bisa dikembangkan menjadi destinasi pariwisata. Desa ini memiliki sumber daya manusia yang sangat berpotensi untuk mengembangkan daerahnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan memetakan potensi wisata di Desa Tebing Jaya melalui kajian potensi daya Tarik wisata alam, buatan, dan budaya dan mengukur tingkat kesiapan nya menjadi daya Tarik wisata. Potensi daya Tarik wisata merupakan modal penting untuk menjadikan desa Pipit Teja menuju sebuah desa Wisata di Kabupaten Sambas guna untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Teknik purposive sampling terhadap Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, dan Ketua Adat. Teknik analisis data menggunakan analisis teknik kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa desa Pipit Teja mempunyai potensi pariwisata alam, budaya dan buatan. Potensi alam adalah persawahan, sedangkan potensi budaya adalah Berattep, Beraddad, dan Berzikir.. Selanjutnya, potensi buatan adalah terdiri dari cafe, tempat bermain anak, lomba suara burung, lomba olah raga seperti lomba bermain kasti dan futsal. Ketiga potensi ini bisa dikembangkan karena akan menjadi alasan masyarakat luar untuk berkunjung ke desa Pipit Teja. Desa Pipit Teja memiliki potensi pariwisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan guna menuju desa Pipit Teja sebagai Desa Wisata.

Kata Kunci : Identifikasi, Desa Pipit Teja, Potensi Wisata

ABSTRACT

Pipit Teja is a village located in Teluk Keramat sub-district, Sambas Regency that has tourism potential from culture, nature and man-made that can be developed into a tourism destination. This village has human resources

that have the potential to develop the area. This research is an action research conducted by mapping the tourism potential in Tebing Jaya Village through a study of the potential of natural, artificial, and cultural tourism attractions and measuring the level of readiness to become a tourist attraction. The potential of tourist attraction is an important capital to make Pipit Teja village towards a Tourism village in Sambas Regency in order to improve the economic level of the village community. Data collection methods by means of observation, interviews, and documentation with purposive sampling techniques on the Village Government, community leaders, and Traditional Leaders. The data analysis technique uses qualitative technique analysis. The results found that Pipit Teja village has natural, cultural and artificial tourism potential. Natural potential is rice fields, while cultural potential is Berattep, Beraddad, and Dhikr. Furthermore, artificial potential consists of cafes, children's playgrounds, bird song competitions, sports competitions such as playing dynasty and futsal competitions. These three potentials can be developed because they will be the reason for outsiders to visit Pipit Teja village. Pipit Teja village has tourism potential that is very potential to be developed towards Pipit Teja village as a Tourism Village.

Keywords: *Identification, Potential, Pipit Teja.Village, Tourism*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sebuah sektor usaha yang dikenal sebagai pembawa pengaruh positif terhadap ekonomi. Salah satu pengaruh tersebut adalah membuka kesempatan kerja terutama untuk masyarakat lokal yang sekaligus mampu untuk memajukan ekonomi daerahnya. Dengan menjadi tujuan wisata, sebuah destinasi akan menjadi magnet berkumpulnya wisatawan yang akan menjadi roda berjalannya ekonomi di tempat tersebut. Setiap destinasi wisata selalu memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan satu tempat ke tempat lainnya. Hal itu menjadikan sebuah destinasi wisata memiliki ciri khasnya sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing. Setiap destinasi wisata mempunyai potensi yang sangat menarik untuk dikembangkan. Seperti Desa Pipit Teja yang berharap menjadi desa wisata, perlu pemetakan potensi wisata yang ada untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata unggulan kelak. Arrobas (2020), Djohan et al (2020), Martin et al (2017) dalam Sugiana, Dalimunthe, Santrowati (2022) mengatakan bahwa Pariwisata disadari mempunyai efek positif pada bidang ekonomi, menciptakan kesempatan untuk jenis pekerjaan baru, dan aktivitas positif lainnya.

Desa Pipit Teja mempunyai budaya yang kental dengan adat Melayu Sambas, seperti Berzikir, Beraddat, dan Berattep; dan mempunyai alam pedesaan yang masih asri yang sesuai dijadikan agrowisata dan wisata budaya. Dikaitkan dengan tujuan jangka menengah desa Pipit Teja, pariwisata sangat relevan dengan tujuan nya untuk mensejahterakan masyarakatnya. Dengan menjadi desa wisata, sebuah desa akan menjadi desa mandiri yang memiliki kemampuan ekonomi yang lebih maju. Untuk

menuju tujuan tersebut, perlu adanya identifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh desa agar pemerintah desa dan masyarakat bisa bersinergi dalam menuju cita-cita menjadikan desanya sebagai desa wisata.

Desa Pipit Teja merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Sambas, yaitu lokasi yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Sehingga, potensi pariwisata yang ada di desa ini perlu untuk digali demi untuk kemajuan sektor pariwisata di kabupaten Sambas pada khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

Penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian Wenas, Sambeka, dan Permana (2021) dengan judul Identifikasi Potensi Desa Tawaang Timur Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Di Minahasa Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dapat menjadi tulang punggung kawasan yang bisa dikembangkan di destinasi dengan analisis SWOT. Potensi alam, seni dan budaya harus digali lebih dalam dan dipersiapkan lebih matang untuk menjadi desa wisata. Kesenian tradisional perlu dibentuk dan ditradisikan untuk anak-anak, remaja dan pemuda. Sanggar tari dibuat untuk membentuk karakter seni dan budaya warga. Mereka bisa dipajang di hadapan wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat potensial, pelatihan kerajinan tangan hingga membuat benda cinderamata yang bisa digunakan untuk menggerakkan ekonomi pariwisata.

Selanjutnya, Wiguna dan Arida (2021) dengan judul penelitiannya Identifikasi Potensi Desa Wisata Kerta Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali, bertujuan untuk mengidentifikasi potensi desa wisata Kerta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai potensi desa wisata yang dikelompokkan menjadi tiga antara lain potensi alam (hutan adat, hutan bambu, sawah, perkebunan jeruk dan, perkebunan organik), potensi budaya (sarkofagus situs, tradisi Bali Aga, dan Pura Alas Angker), dan potensi buatan (perkemahan Puncak Sari, jalur tracking dan bersepeda, dan Munduk Asri). Juga sesuai dengan potensi yang dimiliki desa dan dikembangkan secara berkesinambungan untuk mencapai manfaat positif bagi kehidupan masyarakat setempat.

Selain itu, Zulfiani, Noor, dan Sadung (2021) dengan judul Identifikasi Potensi Wisata Pada Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasikan potensi wisata yang ada pada 9 dusun di Desa Batuah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, wawancara kepada kepala desa Batuah beserta jajarannya, Pengelola BUMDES serta pengurus kelompok Dasa Wisma, serta melakukan observasi, dan studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa potensi Desa Batuah mencakup alam, budaya, dan buatan. Untuk alam antara lain Tabuan Agro Techno Park (danau, hutan, sawah). Sedangkan sebagai daya tarik budayanya adalah Mappadendang dan Paduppa. Dewi Belai, Taman Dasawisma, Taman Emastri, Kebun Buah Naga, serta olahan pangan oleh para ibu yang tergabung dalam kelompok dasa wisma yang ada pada

sembilan dusun yang masing masing memiliki atraksi dan daya tarik tersendiri. Potensi yang diprioritaskan dan akan dikembangkan ada desa wisata Benua Elai yang dikenal dengan singkatan Dewi Belai. Semua daya tarik yang ada dituangkan dan dikemas kedalam bentuk brosur paket wisata yang siap untuk dipromosikan.

Penelitian tersebut di atas mendiskusikan tentang potensi wisata di berbagai tempat yang memiliki karakteristik budaya dan alam yang berbeda. Topik ini perlu untuk dikaji kembali karena setiap tempat wisata khususnya desa memiliki potensi yang berbeda dengan desa lain nya. Khususnya desa Pipit Teja, potensi wisata yang ada di sana perlu dipetakan sebagai langkah awal menjadikan desa ini menjadi salah satu desa wisata di kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Pipit Teja, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Pipit Teja mempunyai potensi wisata yang didukung fasilitas dan aksesibilitas yang strategis yaitu berada di jalan utama sebelum objek wisata bahari yang terdapat di kecamatan Paloh.

Jenis data dipakai berupa data kualitatif, yaitu berupa data identifikasi potensi alam, budaya, dan buatan yang dimiliki oleh Desa Pipit Teja. Sedangkan data kuantitatif adalah luas wilayah Desa Pipit Teja.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah Teknik observasi, yaitu melakukan pengamatan mengenai potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Pipit Teja. Selanjutnya adalah teknik wawancara, yaitu dengan pemerintah desa dan Ketua Adat desa Pipit Teja terkait potensi wisata Desa Pipit Teja).

Sumber data yaitu Data primer berupa potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Pipit Teja, sedangkan data sekunder berupa data monografi Desa Pipit Teja. Teknik analisis data, memakai teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian identifikasi Potensi Desa ditemukan bahwa Berdasarkan hasil dilapangan, dapat diperoleh hasil dibedakan menjadi tiga jenis yaitu yang terdiri dari potensi alam, potensi budaya, dan potensi buatan.

1. Potensi Alam

Adapun potensi alam yang ada di Desa Pipit Teja adalah Persawahan. Desa Pipit Teja memiliki area persawahan yang sangat luas. Mayoritas masyarakat yang ada di Desa Pipit Teja adalah Petani padi, yaitu sebanyak 1981 orang. Aktifitas menanam padi menjadi sebuah mata pencaharian sekaligus menjadi alasan bagi orang luar desa untuk berkunjung terutama saat panen tiba. Masyarakat luar yang tidak mempunyai sawah datang ke desa ini untuk mencari hiburan dengan ikut memanen padi penduduk yang sudah siap dipanen. Masyarakat Melayu Sambas menyebut sawah dengan istilah umme. Ume yang luas

terbentang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi objek agrowisata di Desa Pipit Teja.

2. Potensi Budaya

Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang terdapat di Kabupaten Sambas dan telah ditetapkan sebagai warisan nasional sebanyak 10 WBTB. Sepuluh WBTB yang telah ditetapkan secara nasional yaitu Tenun Sambas, Bubur Pedas, Tari Tanda Sambas, Saprahan Sambas, Ratib Sambas, Melayu Sambas, Zikir Nazam Sambas, Jepin Lunak, Otar-otar, dan Inter Ajong. (PPID Kabupaten Sambas, 2021)

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan di lapangan, maka diperoleh data yang berkaitan dengan potensi budaya yang ditemukan di Desa Pipit Teja adalah Berattep, Bejikker, dan Beraddad. Potensi wisata budaya ini bisa menjadi sebuah pertunjukan budaya atau dapat juga dijadikan sebagai ajang perlombaan sehingga dapat menjadi cara untuk memperkenalkan dan melestarikannya kepada generasi yang akan datang. Selain itu potensi budaya ini dapat dimanfaatkan dalam mendorong upaya pengembangan dan memajukan sektor pariwisata di desa. Disamping itu, sebagai upaya mengembangkan pariwisata di desa sekaligus untuk melestarikan budaya bangsa lewat pelestarian budaya daerah. Berkembangnya pariwisata suatu daerah yang dimotori oleh masyarakat setempat tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi daerah tersebut.

a. Berattep

Berattep adalah budaya masyarakat di Desa Tebing yang dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi. Berattep dipercayai bisa mengusir kekuatan jahat dari sebuah tempat. Kegiatan ini dilakukan oleh orang dengan jumlah besar dan mayoritas laki-laki dengan cara melapaskan tahlil dengan suara nyaring dari ujung dusun menuju arah jalan masuk dusun yang dikepalai oleh Ketua Adat. Sambal menyerukan tahlil dengan suara nyaring, mereka mengibaskan air tepung beras yang diberi kunyit menggunakan daun berwarna merah. Air tepung tersebut sudah dibacakan doa-doa keselamatan. Aktifitas Berattep ditutup dengan acara makan kue bersama. Satu kue yang tidak boleh dilupakan ketika budaya makan Bersama masyarakat adalah Ketupat. Berattep dilakukan sekali setahun yaitu pada saat masyarakat mulai menyemaikan bibit padi di tahun besar (penanaman padi yang diutamakan). Aktifitas menyemaikan bibit padi disebut incamai oleh masyarakat setempat.

b. Berdzikir

Berdzikir adalah kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil yang aktifitasnya adalah menyanyikan puji-pujian terhadap Nabi Muhammad saw. (Sholawatan) dan lagu nasehat yang diiringi oleh irama gendang. Masyarakat di desa Pipit Teja sering mengikuti lomba yang diadakan di berbagai daerah sekabupaten Sambas. Kelompok dzikir ini diikuti oleh laki-laki dan perempuan, tua maupun muda. Kelompok Dzikir ini dikelompokkan berdasarkan

gender dan usia. Setiap seminggu sekali mereka latihan berdzikir untuk mengikuti lomba dan melestarikan budaya Sambas. Sebelum mengikuti lomba mereka melakukan latihan Berdzikir dalam rentang waktu yang tidak ditentukan, biasa batasnya sampai mereka cukup menguasai atau mahir membawakan lagu dzikir tersebut. Adapun tempat latihan biasanya dilakukan di rumah anggota kelompok dan setiap minggu bergilir di rumah masing-masing anggota kelompok.

c. Beraddad

Raddad adalah tarian melayu dari kabupaten Sambas. Tarian ini dibawakan oleh para wanita, dengan jumlah penari sebanyak 12 orang, dan diiringi musik berupa rebana, gendang, tahar, rebana, dan alunan syair yang sangat indah. Tarian ini biasanya dibawakan untuk menyambut tamu istimewa dan untuk acara tertentu (Rahadi, 2020).

Beraddad adalah sebuah budaya Melayu sambas yaitu melakukan tarian raddad. Beraddad diiringi oleh alat musik, gendang dan rumba serta lagu daerah melayu Sambas. Beraddad dulunya digendrongi oleh semua golongan usia, namun sayangnya, sekarang beraddad hanya diketahui oleh orang tua. Juara satu di puringan.

3. Potensi Buatan

Adapun potensi wisata buatan yang terdapat di Desa Pipit Teja terdiri dari cafe, tempat bermain anak, lomba suara burung, lomba olah raga seperti lomba bermain kasti dan futsal.

Gambar. 1



Sumber: Pentas Tetap Desa Pipit Teja

Potensi wisata ini sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata karena Desa Pipit Teja sudah memiliki fasilitas yang mendukung seperti pasar, lapangan kosong yang luas, pentas tetap, lapangan futsal, lapangan sepak bola, lapangan voli, tempat lomba suara burung. Sedangkan cafe merupakan sebuah potensi besar dalam menjadikan desa Pipit Teja sebagai tujuan wisata minat khusus.

Gambar. 2



Sumber: Peresmian pertandingan Sepak Bola oleh Bupati Sambas di desa Pipit Teja

SIMPULAN

Pipit Teja adalah sebuah desa yang terdapat di kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas yang mempunyai potensi pariwisata dari budaya, alam dan buatan yang bisa dikembangkan menjadi destinasi pariwisata. Desa ini memiliki sumber daya manusia yang sangat berpotensi untuk mengembangkan daerahnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan memetakan potensi wisata di Desa Tebing Jaya melalui kajian potensi daya Tarik wisata alam, buatan, dan budaya dan mengukur tingkat kesiapan nya menjadi daya Tarik wisata. Potensi daya Tarik wisata merupakan modal penting untuk menjadikan desa Pipit Teja menuju sebuah desa Wisata di Kabupaten Sambas guna untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Hasil penelitian menemukan bahwa desa Pipit Teja mempunyai potensi pariwisata alam, budaya dan buatan. Potensi alam adalah persawahan, sedangkan potensi budaya adalah Berattep, Beraddad, dan Berzikir.. Selanjutnya, potensi buatan adalah terdiri dari cafe, tempat bermain anak, lomba suara burung, lomba olah raga seperti lomba bermain kasti dan futsal. Ketiga potensi ini bisa dikembangkan karena akan menjadi alasan masyarakat luar untuk berkunjung ke desa Pipit Teja. Desa Pipit Teja memiliki potensi pariwisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi berbagai jenis wisata, di antaranya adalah agrowisata, budaya, pendidikan, dan minat khusus. Untuk itu, perlu perencanaan yang sesuai guna menuju desa Pipit Teja sebagai Desa Wisata. Agar proses menjadikan Desa Tebing Jaya menjadi sebuah Desa Wisata terealisasi, maka perlu adanya sosialisasi literatur pariwisata, sehingga aspek pembangunan desa bisa berpembangunan pariwisata di desa ini.

DAFTAR RUJUKAN

Nn, (2021). Buku Monografi Desa Pipit Teja

PPID Kabupaten Sambas (2021) <https://ppid.sambas.go.id/lestarian-budaya-disdikbud-gelar-festival-wbtb/unduh> 20 Januari 2023

Santoso, Rahadi Iman (2020) <http://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/264/tari-radat> unduh 23 Januari 2023

Sugiana, Dalimunthe, Santrowati. (2022). Tourism Potential Resources Measurement: The Talaga Pancar Lake Case. *Pusaka: Journal Of Tourism, Hospitality, Travel And Busines Event*, Volume 4, No. 1 (2022) 20-30

Syarifah, Ema Rahmaniah dkk (2022), Rekonsiliasi Konflik Dan Demokratisasi di Kalimantan Barat. Jawa Tengah: Lakeisha.

Wenas, Sambeka, Dan Permana. (2021). Identifikasi Potensi Desa Tawaang Timur Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Di Minahasa Selatan. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, Edisi 4 Volume 2 (2021)

Wiguna Dan Arida (2021) Identifikasi Potensi Desa Wisata Kerta Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 7 No 2, 2019

Zulfiani, Noor, Dan Sadung (2021) Identifikasi Potensi Wisata Pada Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Darmawisata*, 1 (1): 5. Pp. 25-3